

**BAB II**

**STUDY TEORITIS TENTANG KORELASI ANTARA KWALITAS  
DA'I DALAM MENYAMPAIKAN MATERI DAKWAH DENGAN  
PENYERAPAN MATERI PADA JAMA'AH IBU-IBU**

**A. Studi Tentang Kualitas Da'i dalam Menyampaikan Materi  
Dakwah dengan Penyerapan Materi.**

**1. Pengertian Da'i (Juru dakwah)**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai siapakan da'i terlebih dahulu kiranya dipaparkan pengertian tentang dakwah. Karena kedua istilah tersebut (da'i dan dakwah) merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan. Adapun pengertian dakwah secara luas menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Drs. Hamzah Ya'qub, membagi pengertian dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam :

Pengertian dakwah secara umum ialah suatu pengetahuan yang mengajarkan seni dan tehnik menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu atau dengan kata lain ilmu yang mengajarkan cara-cara mempengaruhi alam pikiran manusia kepada suatu ideologi tertentu. Adapun definisi dakwah Islam ialah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.<sup>1</sup>

M. Natsir, mengartikan dakwah secara luas sebagai

---

<sup>1</sup>Hamzah Ya'qub, Publistik Islam, CV. Diponegoro, Bandung. Cet. IV, 1992, hlm. 13

berikut :

Dakwah dalam arti luas adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah. Tidak boleh seorang muslim dan muslimah menghindari dari padanya.

Beliau juga mengartikan dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi mungkar adalah sebagai berikut :

Adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup bermasyarakat. Ini adalah selaku sosial being (mahluk ijtima'ie) dan kewajiban yang ditegaskan oleh Risalah, oleh Kitabullah dan Sunnah Rasul.<sup>2</sup>

Menurut A. Hasyimi dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-qur'an* Dakwah adalah sebagai berikut :

Dakwah (Islamiah) adalah mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwahnya sendiri.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat tentang berbagai pengertian dakwah tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa dakwah pada hakekatnya adalah suatu usaha aktif untuk meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasulnya, dan dakwah adalah berfungsi menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia mengajak kepada mereka untuk beriman dan mentaati Allah SWT serta amar ma'ruf nahi mungkar.

<sup>2</sup>M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, Yayasan Kesejahteraan Pemuda Islam Surakarta, Ramadhani, Semarang, 1984. hlm.109

<sup>3</sup>A. Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974, hlm. 28

Da'i secara lughani adalah suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>4</sup> *di ruang*

Da'i secara Istilah adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi.<sup>5</sup>

Kalau demikian semua orang Islam dapat dinamakan atau dapat dijuluki juru dakwah, dimana dipertegas dalam firman Allah dalam surat At-taubah ayat 71 :

والمؤمنون والمؤمنات بعضهم اولياء بعض يأمرون بالمعروف وينهون  
عن المنكر ويقيمون الصلاة ويؤتون الزكاة ويطيعون الله  
ورسوله اولئك سيرجهم الله ان الله عنزير حكيم  
- التوبة : ٧١ -

Artinya : Dan orang-orang yang beriman pria dan wanita bergotong-royong satu sama lain, menyuruh makruf dan melarang munkar, mendirikan shalat, membayar zakat dan taat kepada Allah dan Rasul Nya. Kepada mereka itu Allah akan memberi rahmat, sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha bijaksana.<sup>6</sup>

Dari ayat yang telah kami terangkan diatas, nyata-  
lah orang yang bertugas berdakwah adalah setiap orang  
yang baligh dan berakal sehat dari umat Islam mereka di

<sup>4</sup>Toto Tasmara. Komunikasi Dakwah. CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1974. hlm. 31

<sup>5</sup>Mohammad Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1991, hlm. 31

<sup>6</sup>Depertemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Asy-Syifa' Semarang, 1992, hlm. 291

bebaskan suatu tugas kewajiban dakwah, tidak pandang apakah dia ulama' atau bukan. Karena firman diatas khitibnya menunjuk kepada seluruh kaum mukmin hanya saja kalau para alim ulama' atau orang yang mengerti dan mendalami ilmu agamanya lebih ditekankan menerangkan ajaran Islam secara terinci, karena luasnya ilmu pengetahuan mereka.

## 2. Kedudukan dan Tugas-tugas Da'i

Kedudukan juru dakwah didalam agama Islam adalah sangat penting sekali, yakni berkewajiban menyampaikan pesan agama kepada khalayak ramai baik dikala dalam kejayaan atau dalam keadaan yang memprihatinkan.

Firman Allah dalam surat Fushahilat ayat 33 yang berbunyi :

ومن احسن قولا ممن دعا الى الله وعمل صالحا وقال انني من المسلمين  
- فصلت : ٣٣ -

Artinya :

"Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeruh kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata : "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri."<sup>7</sup>

Berdakwah terutama dikala tersebarnya kemaksiyatan sebaik-baiknya perkataan yang diucapkan oleh umat manusia dipermukaan bumi ini. Orang yang bersikap demi-

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 778

kian adalah orang yang paling baik yang tunduk serta patuh kepada Allah dan setiap ucapan dari para da'i akan mendapat dan memperoleh pahala yang sangat besar disisi Allah SWT.

Tugas pokok seseorang da'i adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad SWT, ia adalah pewaris Nabi (Waretsatul Anbiya) yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an yang 30 juz (124 surat). Sebagai pewaris Nabi juga berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Nabi Muhammad (as sunnah).

Tugas dan kewajiban Rasul adalah menyampaikan ajaran Islam, tentunya umat yang sudah dibebankan ber dakwah juga untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada orang yang lain.<sup>8</sup>

Hal semacam ini telah diterangkan oleh Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 18 yang berbunyi :

وان تكذبوا فقد كذب الله وما على الرسول  
الا البلاغ المبين - العنكبوت ١٨ -

Artinya : "Dan kewajiban Rasul itu tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya".<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Slamet Muhaimin Abda, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah Al-Ikhlâs, Surabaya. Cet I, 1994, hlm. 58 - 59

<sup>9</sup> Departemen Agama, Op. Cit, hlm. 630

### 3. Pengalaman Seorang Da'i

Kegiatan dakwah adalah merupakan kegiatan dalam rangka menuju keadaan yang lebih baik. Dimana kegiatan itu dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan. Dan seorang da'i dalam melakukan tabligh harus mempunyai berbagai pengalaman, baik berpengalaman didalam menghadapi masyarakat maupun ketika memberikan materi itu semua harus mengambil jejak atau contoh orang lain.

Karena itulah mungkin bagi seorang da'i siapapun dan dimana sejak awal ketika mulai berdakwah telah sukses kecuali harus diawali dengan berlatih dalam beberapa kurun waktu. Kesalahan merupakan suatu kenyataan yang lazim dapat dimaklumi dan dapat pula diambil suatu kenyataan yang lazim dapat dimaklumi dan dapat pula diambil suatu hikmah, agar pada waktu dan kesempatan yang lain dapat terhindar dari kesalahan yang serupa.

Yang teramat penting ialah hendaknya bagi seorang da'i selalu mengikuti dan membantu usaha dakwah sesama da'i yang mendahuluinya. Selain itu yang bersangkutan dapat mengambil manfaat dari berbagai pengalaman mereka. Yang demikian itu setidaknya-tidaknya akan membawa hasil untungnya sehingga dia dapat menerobos berbagai kesulitan dan rintangan-rintangan yang menghadangnya dan juga merupakan bentuk jalan ointas yang ditempuh dalam suatu

perjalanan bagi suksesnya dakwah.

#### 4. Pendidikan Seorang Da'i

Seorang da'i didalam melaksanakan tugas suci dari Allah SWT yang dibawahkan oleh RasulNya Muhammad untuk mendakwahkan kepada seluruh manusia dibumi ini disamping memiliki pengalaman seorang da'i mereka setidaknya-tidaknya harus berpendidikan. Disamping juga harus mengetahui prinsip-prinsip pendidikan Masyarakat. Agar para da'i dengan segala daya dan upaya tidak mengalami kecerobohan dalam pengajaran dan tabligh dan senantiasa memperhatikan kewajiban dakwah yang disajikan apakah bisa disajikan atau tidak.

Maka tanggung jawab bagi da'i adalah menjelaskan kepada manusia tentang hukum-hukum Allah. Oleh karenanya pendidikan adalah sangat penting bagi seorang da'i baik pendidikan agama maupun pendidikan umum dan harus dilaksanakan secara kontinyu dan kesinambungan sampai hayat dikandung badan. Sehingga dapat menghadapi persoalan-persoalan dan berbagai masalah serta goncangan yang berlawanan dengan Iman. Dimana pendidikan adalah penanaman moral beragama kepada seluruh sosok tubuh manusia yang pada dasarnya adalah membina fitrah dari sejak lahir, yang bila fitrah itu tidak dilestarikan melalui pendidikan dikhawatirkan fitra itu akan luntur menjadi

atheis atau menganut agama selain Islam.<sup>10</sup>

#### 5. Pengetahuan Seorang Da'i

Seorang da'i baik perorangan maupun yang terbentuk organisasi sebelum melaksanakan dakwah harus memiliki ilmu pengetahuan, karena bagaimanapun kesungguhan di kerahkan tanpa melalui cara dalam mencapai dan melaksanakan perbuatan, tidak akan memperoleh hasil yang sempurna dan tidak akan mencapai sasaran yang dikehendaki dan diinginkan. Oleh karenanya ilmu pengetahuan perlu dan penting didalam semua jenis perbuatan dan tindakan. Maka sangat terasa pentingnya ilmu pengetahuan itu didalam menunaikan tugas dakwah.

Seorang da'i selayaknya mempunyai beberapa pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan tentang dakwah. Karena itu sangat menentukan corak strategi dakwah. Seorang da'i didalam kepribadiannya harus pula dilengkapi dengan ilmu pengetahuan agar pekerjaannya dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien. Pengetahuan dengan materi dakwah yang disampaikan dan ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan tehnik-tehnik dakwah.<sup>11</sup>

Umat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Baik kawan

---

<sup>10</sup>Asmuni Syukir. Op. Cit. halm. 157 - 158

<sup>11</sup>Ibid. hlm. 47



maupun lawan mengagumi akan keluhuran akhlaqnya, masyarakat ketika itu memberinya gelar al-amin (terpercaya). Suatu gelaran yang belum pernah diperoleh manusia manapun didunia ini. Gelar tersebut diperolehnya dari masyarakat dimasa sebelum dinobatkan menjadi Rasulullah, yaitu ketika masih menjadi anggota biasa dalam masyarakat.

Al-Qur'an sendiri menyatakan bahwa beliau adalah seorang yang memiliki akhlaq yang agung perlu dicontoh oleh manusia, dengan ungkapan : "Uswatun hasanah" (teladan paling baik) bagi manusia. Kiranya keseluruhan akhlaq beliau itulah yang menjadi modal besar dalam hidup kepemimpinannya mendatang, menumbuhkan wibawa yang kuat dan daya tarik yang hebat. Maka ketika beliau memimpin segi akhlaq inilah yang menjadi intisari dari seluruh ajaran-ajarannya.<sup>12</sup>

Begitupun akhlaq dari seorang juru dakwah harus sesuai dengan akhlaq Islam yaitu akhlaq Nabi Muhammad SAW seperti yang telah diterang diterangkan oleh Allah didalam kitab Al-Qur'an dan dijelaskan dalam hadist Nabi dalam sunnahnya serta dipraktekkan oleh sahabat dalam amal dan perbuatannya. Akhlak yang demikian harus dilak-

---

<sup>12</sup>Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT. Al-Ma'arif, Bandung, Cet. I, 1989. hlm. 35 - 36

sanakan oleh setiap orang muslim lebih-lebih lagi bagi seorang juru dakwa sehingga tiada alasan untuk tidak melaksanakan akan bersedia melaksanakannya.

#### 6. Akhlak, sifat dan Prilaku da'i

Akhlak juru dakwah harus sesuai dengan akhlaq Islam Nabi Muhammad SAW adalah Rasi Allah yang terakhir, beliau diutus untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Karenanya Islam yang beliau bawa missinya universal dan abadi maksudnya sampai keakhir zaman. Dalam inti ajaran Islam, ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia. Sikap mental dan kehidupan jiwa itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir, Nabi Muhammad SAW bersabda :

انما بعثت لاتممكم كارم الاخلاق - رواه احمد -

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlaq".

Keseluruhan sejarah hidup dan perjuangannya menjadi bukti bagi kita akan kebenaran ucapan beliau. Dari masa muda hingga dewasa menyusul masa kebangkitannya menjadi Rasul penuh dengan bukti-bukti sejarah. Tidak dijumpai cacat dalam sejarahnya, walaupun beliau hidup dalam lingkungan masyarakat jahiliah. Pribadinya yang

agung tidak terpengaruh oleh keadaan lingkungannya. Karakternyalah yang kemudian berubah secara revolusioner didalam kehidupan manusia di zaman dan sesudahnya.

Dari masyarakat dan manusia jahiliah menjadi suatu masyarakat modern. Dimana anggota-anggota masyarakat itu terdiri dari manusia-manusia baru.

Sedangkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah antara lain ialah :

Iman dan dakwah kepada Allah , Tulus Ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, ramah dan penuh pengertian, Tawadlu' (rendah diri), sederhana dan jujur. Tidak memiliki sifat egoisme, sifat antusiasme (semangat), sabar dan tawakkal, memiliki jiwa tolerans, sifat terbuka (demokratis), tidak memiliki penyakit hati.<sup>13</sup>

Adapun sikap laku yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah yaitu :

Lemah lembut dalam menjalankan dakwah, bermusyawarah dalam segala urusan termasuk urusan dakwah, kebulatan tekad (azam) dalam menjalankan dakwah, Tawakkal kepada Allah setelah bermusyawarah dan berazam, memohon bantuan Allah sebagai konsekwensi dari Tawakkal, menjauhi kecu-

---

<sup>13</sup> Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983, hlm. 35 - 43

rangan dan keculasan, mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan jalan hidup bagi umat manusia, membersihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskan mereka, mengajar manusia Kitab suci Al-Qur'an dan hikmah atau liku-liku ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam.<sup>14</sup>

7. Kemampuan yang perlu dimiliki da'i dalam menyampaikan materi dakwah

Tercipta dan terwujudnya suasana yang komunikatif pada gilirannya bisa merubah sikap mental yang positif sesuai dengan yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadist, adalah merupakan tujuan dari pada komunikasi dakwah. Ini sesuai dengan pandangan Drs. A.W. Widjaja yang mengatakan bahwa komunikasi mempunyai empat tujuan yaitu : Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, memahami orang lain, supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.<sup>15</sup>

Menurut psikologi, bahwa perubahan sikap mental yang merupakan tindakan nyata atau pengalaman (aspek psiko morik) datangnya tidak timbul begitu saja tanpa didahului oleh sikap kognitif. Seseorang dapat menyerap suatu pengetahuan tentang pesan (materi), apabila materi

<sup>14</sup>A. Hasjmy. Op. Cit. hlm. 169 - 170

<sup>15</sup>A.W. Widjaja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Bina Ilmu, jakarta, Cet II, 1993, hlm. 11

tersebut mempunyai mutu baik bahasanya, gunanya maupun kepentingannya.

Berkaitan dengan penyampaian materi ini, menurut pendapat Drs. A.W. Widjaja bahwa : pesan yang bisa membuat keefektifan komunikasi, antara lain adalah : pesan harus direncanakan (dipersiapkan) secara baik serta sesuai dengan kebutuhan kita, pesan itu dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak, pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.<sup>16</sup>

Dari pandangan yang dikemukakan oleh A.W. Widjaja nampak adanya kesepakatan bahwa diantara kemampuan yang dimiliki oleh seorang da'i atau juru dakwah adalah : Kemampuan menyampaikan pesan yang sistematis, kemampuan berbahasa yang sesuai dengan obyek, kemampuan menampilkan pesan yang menarik, dan kemampuan menguasai medan dakwah.

Untuk lebih jelasnya perlu kiranya dijelaskan satu demi satu :

a. kemampuan menyampaikan pesan yang sistematis

Pada dasarnya dakwah adalah merupakan aktifitas yang sadar terprogram dan terencana. Ini berarti

---

<sup>16</sup>Ibid. hlm. 17

penyampaian pesan mengandung pokok pikiran yang mengandung arti atau inti pembahasan. Dan apabila bahan pidato jika disampaikan berhasil.

Sebaliknya apabila pesan dakwah disampaikan dengan sistematis menggunakan urutan logis dalam arti ada pendahuluannya, ada inti pesan dan kesimpulan, Maka obyek dakwah sesuai mendengar ceramah akan menyerap apa yang menjadi inti pesan.

Untuk itu seorang da'i dapat menyampaikan pesan yang sistematis, sebaiknya sebelum berhadapan dengan menyuguhkan materi kepada obyek, mempersiapkan materi dengan memperhatikan obyek dalam kondisi dan acara apa materi itu diperlukan sebagai pedoman perlu kiranya memperhatikan tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Aristoteles, yang dikutip oleh Drs. Jalaluddin Rakhmat dalam buku "Reterika Modern" dalam buku "The Five Canons Of Rheteric" atau lima tahapan dan pencarian pidato, yaitu :

- 1). Inventio, tahap penemuan dan pencarian bahan pembicaraan setelah pokok pikiran atau gagasan ditemukan kita mencari bahan-bahan yang beralian dari pendapat orang lain, buku, dokumentasi dan sebagainya.
- 2). Dispositio, tahap penyusunan fan pengorganisasian

- bahan sesuai dengan keadaan (khalayak) audience.
- 3). Elecutio, tahap pembicara memilih kata-kata dan bahasa yang tepat.
  - 4). Memoria, tahap menanamkan berbagai bahan dan gagasan dalam ingatan.
  - 5). Pronuntiatie, tahap penyampaian pidato.

17

Memperhatikan dan mengikuti lima tahapan diatas sangat penting, karena pada kenyataannya banyak komunikasi (ceramah) berjalan dengan tersendat-sendat, pembicaranya kesana-kemari, materinya melantur jauh hanya disebabkan kurang adanya persiapan. Dengan mempersiapkan materi bisa membantu pembicaraan sistematis.

b. Kemampuan berbahasa sesuai dengan bahasa Obyek

merupakan salah satu gangguan yang dapat merusak aktivitas komunikasi adalah adanya hambatan simantik atau bahasa (language faktor). Oleh karena itu hal ini perlu diperhatikan oleh para da'i yang sedang melaksanakan kegiatan dakwah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana yang cocok dengan komunikan daerah dan kondisi dimana kita berkomunikasi.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Jalaluddin Rakhmat, Retorika Modern, Remaja Resda dakarya, Bandung. 1992, hlm. 6 - 8

<sup>18</sup> Widjaja. Op. Cit. hlm. 16

Disamping para da'i dalam menyampaikan pesan bahasanya harus sesuai dengan obyek, juga harus menggunakan bahasa yang lembut, sebagaimana Firman Allah dalam surat Thoha ayat 44 :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنًا لَعَلَّه يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى - طه ، ٤٤ -

Artinya :

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".<sup>19</sup>

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan bahasa, adalah kefasihan bicara dan mengucapkan dalil-dalil. jangan sampai kita dapat bicara panjang lebar mengenai ajaran Islam, tetapi tidak mengucapkan dalil seperti orang yang tidak pernah belajar Al-Qur'an yakni tidak fasih dalam mengucapkan dalil.

c. Kemampuan menyampaikan materi dakwah yang menarik

Pada dasarnya semua materi dakwah itu tidak ada yang tidak cocok untuk kehidupan manusia. Akan tetapi perlu diketahui bahwa materi dakwah itu sangat luas, sedangkan secara sosiologi masyarakat yang menjadi obyek dakwah sangat kompleks baik menurut latar bela-

<sup>19</sup> Depertemen Agama R.I, Op. Cit., halm. 480



kang profesi, status sosial, tingkat pendidikan, tingkatan usia, dan lain-lain yang masing-masing mempunyai kesenangan mempunyai skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Melihat kenyataan yang demikian maka para da'i dituntut mampu menampilkan pesan atau materi yang menarik, yang cocok sesuai dengan skala prioritas kebutuhan tiap-tiap kelompok atau kelas sosial obyek dakwah.

d. Kemampuan menguasai medan (obyek dakwah)

Masyarakat yang menjadi obyek dakwah sangat bervariasi antara lain sebagai berikut :

- 1). Sarana yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- 2). Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
- 3). Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi Abangan dan Santri.
- 4). Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat usia berupa golongan anak-anak remaja dan orang tua.

- 5). Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 6). Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat sosial-ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- 7). Sasaran yang menyangkut kelompok dilihat dari segi jenis kelamin (sex) berupa golongan wanita, pria, dan sebagainya.
- 8). Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.<sup>20</sup>

Para da'i dalam menyampaikan materi akan berhadapan dengan salah satu golongan diatas secara khusus atau menghadapi obyek dakwah yang macamnya terdiri dari beberapa kelompok tingkatan sosial menjadi satu, di perlukan adanya penguasaan obyek. Dalam arti para da'i dituntut membuat masing-masing obyek merasa puas tidak ada yang merasa disisihkan.

Demikian juga terhadap medan dakwah yang lain

---

<sup>20</sup>H.M. Arifin. M.Ed. Psikologi Dakwah, Bumi Aksara Jakarta, Cet. II. 1993, hlm. 3 -4

para da'i perlu memperhitungkan dan memperhatikan variasi obyek dakwah yang dihadapi.

## B. Studi Tentang Penyerapan Materi Dakwah

Pada sub bab ini pembicaraan kita berangkat dari satu konsep, bahwa penerimaan seseorang akan materi dakwah akan terlihat dan ditentukan oleh hasil akhirnya yakni tingkah laku dan perbuatan didalam masyarakat, apakah dia akhirnya sesuai dengan ajaran agama atau tidak.

Dari konsep ini memberi pemahaman bahwa sub Indikator dari "Konsep Penyerapan" materi dakwah adalah ditunjukkan oleh :

1. Adanya penerimaan materi dakwah, adanya pelaksanaan dari materi dakwah itu sendiri.

Materi dakwah itu sendiri sangat luas, sebagaimana garis besarnya sudah disebut dimuka.

Mengingat materi dakwah sangat luas, maka sudah barang tentu yang dibahas dalam skripsi ini terfokuskan pada penyerapan materi dakwah mengenai ibadah sholat fardhu dan ibadah puasa ramadhan, hal ini sesuai dengan ruang lingkup masalah dari indikator variabel terikat dan masing-masing diuraikan satu demi satu.

a). Materi Dakwah Mengenai Sholat Fardhu

Sholat atau sering disebut sembahyang menurut bahasa artinya do'a. Sedang menurut istilah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku-perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. <sup>21</sup>

Penunjukkan ibadah sholat sebagai materi dakwah yang harus diserap dalam arti diterima sekaligus diamalkan oleh setiap manusia yang sebagai obyek dakwah, adalah hadist Nabi yang berbunyi :

عن ابن عمر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : بني الإسلام على خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمداً رسول الله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة والحج وصوم رمضان .  
— رواه البخاري

Artinya :

"Dari Abdullah bin Umar katanya : Bersabda Rasulullah SAW : "Islam itu dibina atas lima perkara dua kalimat syahadat, menegakkan sembahyang, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa bulan Ramadhan". (Shahih Muslim). <sup>22</sup>

Dengan jelas hadist diatas mengatakan, bahwa

<sup>21</sup> Nasruddin Razak. Op. Cit, hlm. 178

<sup>22</sup> Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, Shoheh Bukhari, Juz I, Syirkah Al-Ma'arif, Bandung, Indonesia. hlm. 11

ibadah shalat merupakan rukun Islam yang kedua, yang hukumnya adalah fardu ain, yakni wajib dikerjakan oleh setiap orang Islam. Pernyataan ini sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat An-Nisa' ayat 103 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ۚ — النساء : ١٠٣ —

Artinya :

"Maka dirikalah sholat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".<sup>23</sup>

Shalat fardhu yang harus dikerjakan oleh setiap mukmin dalam sehari semalam ada lima yaitu

b). Shalat Dhuhur

Bilangan rakaat sebanyak empat rakaat waktu Dhuhur bermula dari tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit dan berlangsung sampai bayangan sesuatu itu sama panjang dengan selain bayangan sewaktu tergelincir.<sup>24</sup>

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :  
وقت الظهر إذا زالت الشمس وكان ظل الرجل كظل  
ماله بخضر العصر — رواه مسلم —

<sup>23</sup>Depertemen Agama R.I. Op. Cit. hlm. 138

<sup>24</sup>Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah, Al-Ma'arif, Bandung, Cet. XIII, 1994, hlm. 212

Artinya :

"Dari Abillah bin Umar : Sesungguhnya Rasulullah bersabdah Waktu Duhur adalah jika tergelincirnya matahari kesebelah barat dan bayangan seseorang sebagaimana panjang dirinya selama belum datang waktu Ashar. (HR. Muslim). 25

c). Shalat Ashar

Bilangan rakaat sebanyak empat rakaat waktu Ashar bermula bila bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri, yakni setelah bayangan waktu tergelincir, dan berlangsung sampai terbenamnya matahari.<sup>26</sup>

Sesuai dengan Hadist Rasulullah SAW :

وقت العصر ماله تصغير الشمس - رواه مسلم -

Artinya :

"Ashar waktunya sebelum menguningnya matahari". 27

d). Shalat Magrib

Bilangan rakaat sebanyak tiga rakaat waktu Magrib mulai masuk, bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai, dan berlangsung sampai terbenam syafak, atau awam merah.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Abdul Husain Muslim Ibnu Hajjah Ibnu Muslim Al-Hu sairi Annisaburi, Shoheh Muslim, Syirkah Ma'arif. Bandung Indonesia. hlm. 246

<sup>26</sup> Sayid Sabiq. Op.Cit, hlm. 214

<sup>27</sup> Ibid. hlm. 214

<sup>28</sup> Ibid. hlm. 217

Sesuai hadits Rasulullah SAW :

وقت صلاة المغرب ما لم يغب الشفق - رواه مسلم -

Artinya :

"Waktu shalat Magrib ialah bila matahari terbenam syafak belum lagi lenyap". 29

e). Shalat Isya'

Bilangan rakaat sebanyak empat rakaat waktu shalat Isya bermula diwaktu lenyapnya syafak merah dan berlangsung hingga seperdua malam.<sup>30</sup>

Sebagaimana hadist Nabi :

وقت الصلاة العشاء الى نصف الليل الاوسط

Artinya :

"Waktu shalat Isya sampai tengah dari pada setengah malam."<sup>31</sup>

f). Shalat Subuh

Bilangan rakaat sebanyak dua rakaat waktu shalat Subuh bermula dari saat terbitnya fajar shidik dan berlangsung sampai terbitnya matahari.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Ibid. hlm. 217

<sup>30</sup> Ibid. hlm. 219

<sup>31</sup> Ibid. hlm. 220

<sup>32</sup> Ibid. hlm. 224

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW :

وقت صلاة الصبح من طلوع الفجر ما لم تطلع الشمس - رواه مسلم -

Artinya :

"Waktu sembahyang Subuh dari terbit fajar selama belum terbit matahari." 33

Yang terkena taklif (Perintah) wajib menjalankan Shalat lima waktu, adalah orang-orang yang sudah memenuhi kreteria sebagai berikut :

- 1). Islam, adapun orang yang tidak Islam tidak wajib atasnya shalat, berarti tidak dituntut didunia, karena meskipun dikerjakannya tidak juga sah.
- 2). Suci dari haidh (kotoran) dan nifas.
- 3). Berakal. Orang yang tidak berakal tidak wajib shalat.
- 4). Baligh (dewasa). Dapat diketahui umur dewasa itu dengan salah satu tanda yang berikut :
  1. Cukup berumur lima belas tahun.
  2. Keluar mani
  3. Mimpi bersetubuh
  4. Mulai keluar haidh bagi perempuan
- 5). Telah sampai da'wah (Pemerintah Rasulullah SAW kepadanya) orang yang belum menerima perintah

<sup>33</sup> Ibid. hlm. 225



tidak dituntut dengan hukum.

- 6). Melihat atau mendengar, ini menjadi syarat wajib shalat walau pada suatu waktu untuk kesempatan mempelajari hukum-hukum syara' orang yang buta dan tuli sejak dilahirkan tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syara'.
- 7). Jaga. Maka orang yang tidur tidak wajib shalat, begitu juga orang yang lupa.<sup>34</sup>

Orang-orang yang memenuhi kriteria diatas, oleh Allah SWT dibebani kewajiban untuk shalat, karena mengingat shalat itu merupakan ibadah khasanah maka untuk menjadikan shalat itu syah haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1). Suci dari hadats besar dan hadats kecil
- 2). Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis.
- 3). Menutup aurat. Aurat ditutup dengan sesuatu yang menghalangi kelihatan warna kulit. Aurat laki-laki antarpusat sampai lutut, aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan dua tapak tangan.
- 4). Mengetahui masuknya waktu shalat
- 5). Menghadap ke Kiblat (ka'bah).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, Sinar Baru, Bandung, Cet XXV, 1992, hlm. 73 - 76

<sup>35</sup> Ibid. hlm. 76-79

Disamping terdapat beberapa syarat syah shalat sebagaimana tersebut diatas, juga terdapat rukun shalat yang pada hakekatnya tidak bisa terlepas atau di pisahkan dengan syarat-syarat shalat tersebut. Kalau syarat syahnya shalat merupakan hal-hal yang harus dipenuhi sebelumnya mengerjakan shalat, sedangkan kalau rukun shalat merupakan hal-hal yang harus dikerjakan selama menjalani shalat hal yang menjadi satu kesatuan rukun shalat yaitu :

- 1). Niat dalam arti menyengaja mengerjakan shalat
- 2). Berdiri bagi orang yang kuasa. Adapun orang yang tidak kuasa berdiri ia boleh shalat duduk, kalau tidak kuasa duduk, ia boleh berbaring, boleh menelentang, kalau juga tidak kuasa demikian, shalatlah sekuasanya.
- 3). Takbiratul Ihram (membaca "Allahu Akbar").
- 4). Membaca surat Fatihah.
- 5). Rukuk serta tuma'ninah
- 6). I'tidal serta tuma'ninah.
- 7). Sujud dua kali serta tuma'ninah
- 8). Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah.
- 9). Duduk akhir.
- 10). Membaca tasyahud akhir
- 11). Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.

- 12). Memberi salam yang pertama
- 13). Menertibkan rukun, meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya menurut susunan yang tersebut di atas.<sup>36</sup>

Ketiga belas rukun tersebut diatas harus dipenuhi ditinggalkan satu rukun saja berakibat shalatnya tidak syah oleh karena rukun-rukun itu harus dipenuhi agar shalat kita diterima oleh Allah.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya Ibadah Shalat itu dapat dikerjakan dengan sendirian dan bisa dikerjakan secara berjama'ah. Apabila dikerjakan dengan berjama'ah pahala menjadi lipat ganda sebanyak 27 derajat. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah yang berbunyi :

عن عبد الله بن عمر ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال :  
من صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة - رواه البخاري -

Artinya :

"Dari Abdullah bin Umar Sesungguhnya Rasulullah SAW Shalat berjama'ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan keutamaan 27 derajat. (H.R. Bukhari). 37

Baik ibadah itu dilaksanakan dengan sendiri

<sup>36</sup> Ibid. hlm. 83 - 94

<sup>37</sup> Ibid. hlm. 110.

maupun dengan berjama'ah, sama-sama mempunyai fungsi sebagaimana sarana untuk menghubungkan kehidupan kita sebagai seorang muslim dengan khaliqnya. Yakni Allah SWT karena didalam shalat dengan sebgaiian besar adalah terdiri do'a-do'a untuk memohon hidayah atau petunjuk agar perjalanan hidup kita sejahtera dan bahagia didunia dan diakhirat. Begitulah makna yang terdapat dalam bacaan do'a iftitah dan al-fatihah (surat yang wajib dibaca waktu melakukan shalat). Dan bacaan tasyahud (tahiyyad bacaan akhir shalat).

Dengan demikian shalat merupakan pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapi wajah dan sukmanya kepada dzat yang maha suci mana kala dilaksanakan secara tekun dan kontinyu, akan membawa dampak sebagai alat pendidikan rohani manusia sebab akan membawa kepada kesucian pendidikan rohani manusia sebab akan membawa kepada kesucian rohani dan jasmani yang pada gilirannya akan memancarkan akhlaq yang mulia, sikap haidup yang dinamis penuh amal shaleh akan terhindar dari berbagai perbuatan dosa, jahat dan keji. Sebagaimana Firman Allah SWT :

واقم الصلاة ان للصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر  
 - العنكبوة : ٤٥ -

Artinya :

"Dan tegakkanlah shalat, karena shalat itu dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan jahat".<sup>38</sup>

Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyarakatnya hidup teratur.

Dengan kewajiban shalat sebanyak lima kali 24 jam seorang muslim tentu seorang yang selalu memperhatikan masa dan selalu sadar tentang peradaran waktu Kesadaran tentang waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup yang penuh manfaat. <sup>39</sup>

Hal itu terutama apabila dikerjakan dengan berjama'ah di masjid atau tempat ibadah lain maka shalat dan ajaran persamaan antar manusia. Hikmah shalat yang demikian ini sebagaimana pendapat Drs. Nasruddin Razak yang mengatakan :

Dalam berjama'ah anggota-anggota jama'ah duduk dalam satu barisan. Yang miskin berdampingan dengan yang kaya dan rakyat biasa bersisihan dengan pembesar-pembesar, tak ada tempat yang diistimewakan. Semuanya sama-sama melakukan gerakan gerakan yang serupa dan seirama. Mereka sujud dan ruku' dengan disiplin atas suatu komando "Allahu Akbar" dari Imam. Shalat ditutup dengan salam, artinya saling menyatakan selamat, sejahtera dan damai. Sesudah itu dimanifestasikan dengan saling jabat tangan, untuk ikatan perdamaian dan persaudaraan. <sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Depertemen Agama R.I. Op. Cit. hlm. 635

<sup>39</sup> Nasruddin Razak, Op. Cit. 181

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 184

## 2. Materi Dakwah Mengenai Ibadah Puasa Ramadhan

Adalah menunjukkan bahwa puasa ramadhan sebagai materi dakwah Islam didasarkan pada sabda Rasulullah SAW :

عن ابن عمر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :  
 بني الاسلام خمس شهادة ان لا اله الا الله وان محمدا رسول  
 الله واقام الصلاة وايتاء الزكاة والحج وصوم رمضان  
 - رواه البخاري -

Artinya :

"Dari Ibnu Umar berkata, bersabda Rasulullah SAW Dirikanlah Islam itu atas lima perkara, bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah, dan bersaksi Muhammad adalah zakat, pergi haji, berpuasa di bulan Ramadhan. (H.R. Bukhari).<sup>41</sup>

Dengan jelas hadist diatas memberi kefahaman bahwa puasa Ramadhan menjadi salah satu materi dakwah Islam yang berarti harus juga disampaikan oleh setiap da'i kepada obyek dakwah.

Puasa Ramadhan itu merupakan bentuk ibadah dalam islam yang pada hakekatnya dilakukan dengan cara menahan diri dari makan dan minum serta hal-hal lain yang membatalkan dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat penuh iklas.

Dasar hukum puasa ramadhan adalah wajib ain,

<sup>41</sup> Shahih Bukhari, Op. Cit. hlm. 9

artinya harus dikerjakan setiap mukmin atau Islam yang mukallaf, sebagaimana firman Allah SWT.

يا ايها الذين امنوا كتب عليكم الصيام كما كتب  
على الذين من قبلكم لعلكم تتقون - البقرة ، ١٨٣ -

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, Diwajibkan atas kamu puasa sebagaimana telah diwajibkan atas umat yang terdahulu daripada kamu, mudah-mudahan kamu bertakwa. Puasa itu hanyalah beberapa hari saja.<sup>42</sup>

Ayat diatas disamping menerangkan hukum wajibnya berpuasa di bulan ramadhan, juga menjelaskan akan tujuan disyaratkan berpuasa, yaitu mengantarkan agar manusia mencapai derajat muttaqin atau menjadi orang-orang yang bertaqwa kepada Allah.

Yang diwajibkan berpuasa di bulan Ramadhan adalah orang-orang yang tersebut dibawah ini :

- a. Beragama islam
- b. Sehat akal dan sehat badan.
- c. Baligh/dewasa
- d. Tidak haidh dan tidak bernafas
- e. Tidak dalam perjalanan
- f. Kuat menjalankan puasa.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Depertemen Agama R.I. Op. Cit. hlm. 44

<sup>43</sup> Miftah Faridl. Pokok-pokok Ajaran Islam, Pustaka Bandung, 1993, hlm. 107

Dengan memperhatikan syarat-syarat wajibnya puasa diatas, menunjukkan bahwa ibadah puasa itu tidak dimaksudkan sebagai siksaan fisik maupun rohani, karena manakala dalam keadaan tertentu bisa mendatangkan bahaya bagi manusia boleh meninggalkan puasa.

Dengan kalimat lain di dalam ibadah puasa ada beberapa golongan manusia yang diberi keringanan dalam sebab-sebab tertentu, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 184 yang berbunyi :

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ  
وَعَلَىٰ الَّذِينَ يُمْسِكُونَ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۖ الْبَقْرَةُ: ١٨٤-

Artinya :

" Maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): Memberi makan seorang miskin.<sup>44</sup>

Juga firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi :

وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ  
بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ الْبَقْرَةُ: ١٨٥-

<sup>44</sup>Departemen Agama R.I. Op.Cit, hlm. 44



Artinya :

"Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.<sup>45</sup>

Kedua ayat tersebut diatas memberi pengertian bahwa bagi mereka yang berhalangan karena sakit atau apabila dalam safar (bepergian), maka dibolehkan berbuka (tidak berpuasa) dengan syarat pada hari yang lain diwajibkan mengganti atau mengkadha sejumlah hari yang ditinggalkan. Yang demikian itu jika fisiknya masih kuat berpuasa.

Namun bagi mereka yang betul-betul tidak kuat mengganti dengan berpuasa (bukan karena dicari-cari alasan atau dibuat-buat). Penggantian puasa boleh dengan fidyah, yakni memberi sedekah makanan kepada orang miskin tiap-tiap hari sebanyak 3/4 liter beras atau dengan uang yang seharga dengan besar sejumlah hari yang ditinggalkan.<sup>46</sup>

Tidak kuat berpuasa itu misalnya karena sudah lanjut usia, karena sedang hamil atau menyusui bayi yang khawatir akan membawa pengaruh negatif terhadap

---

<sup>45</sup> Ibid. hlm. 45

<sup>46</sup> Nasruddin Razak, Op.cit. hlm. 203

bayi.

Sehubungan dengan mengkadha (mengganti) puasa pada hari yang lain caranya bisa dilakukan dengan cara berturut-turut. Dimana sabda Rasulullah SAW :

عن ابن عمر ان النبي صلى الله عليه وسلم ، قضاه رمضان  
ان شاء فرق وان شاء تابع - رواه دارقطني -

Artinya :

"Dari Ibnu Umar Sesungguhnya Nabi SAW. bersabda Kadha Ramadhan itu jika suka boleh diselang-seling jika sudah berturut-turut". (H.R. Daruqadni).<sup>47</sup>

Ada beberapa amalan yang bisa menyempurnakan ibadah puasa ramadhan antara lain :

- a. Melaksanakan makan sahur
- b. Mempercepat berbuka apabila telah tiba waktunya.
- c. Memperbanyak membaca Al-Qur'an
- d. Memperbanyak shadaqah
- e. Shalatullail/tahajjud/tarawih
- f. I'tikaf
- g. Meningkatkan ibadah terutama pada malam 20 Ramadhan ke atas .
- h. Banyak menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan

<sup>47</sup> Muammal Hamidi, Nailul Author III, Bina Ilmu, Surabaya, 1995, hlm. 1300

yang mengurangi nilai dan hikmat puasa. <sup>48</sup>

Apabila amalan-amalan diatas dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah dan Rasulnya, maka ibadah puasa akan mempunyai hikmah yang dalam yaitu :

- a. Sebagai manifestasi dari pernyataan iman
- b. Puasa untuk menguasai hawa nafsu
- c. Puasa sebagai latihan disiplin
- d. Puasa sebagai perisai dari godaan-godaan hidup
- e. Untuk menanamkan perasaan kekeluargaan dan persaudaraan, dan untuk menanamkan perasaan kasih sayang kepada fakir miskin, kesehatan dan lain-lain. <sup>49</sup>

### C. Korelasi Antara Kualitas Da'i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah dengan Penyerapan Materi.

#### 1. Penyerapan materi dakwah

Penyerapan yang dimaksud disini adalah pengajaran masuk hati. Maka yang dimaksud dengan penyerapan materi dakwah disini adalah masuknya pengajaran Islam ke dalam hati seorang.

#### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyerapan materi dakwah.

##### a. Faktor Imitasi

Dalam kehidupan sosial yang terjadi dalam masyara-

---

<sup>48</sup> Miftah Farid. Op. Cit, hlm. 108

<sup>49</sup> Ibid. hlm. 112

kat, faktor imitasi memberikan peran yang berarti pada diri individu, termasuk dalam penyerapan materi dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i. Sehingga kadang kala seorang da'i tersebut. Bisa berupa gerakannya, cara bicarannya, cara berpakaian dan lainnya.

Faktor imitasi ini adakalanya bersifat positif, ada kalanya bersifat negatif. Paling tidak bagi orang yang meniru, karena dapat mempertimbangkannya terutama secara moral dan normatif.

b. Faktor Sugesti

Yang dimaksud faktor sugesti ini adalah seorang (da'i) memberikan pandangan atau sikap dari dirinya yang memungkinkan diterima oleh orang lain.

Dalam memberikan sugesti secara garis besarnya terdapat beberapa keadaan antara lain :

- a. Sugesti karena hakekat berfikir yang terjadi karena keinginan mengubah orang lain tanpa adanya pertimbangan atau kritik terlebih dahulu
- b. Sugesti karena keadaan pikiran yang jelas, yang terjadi karena individu menghadapi kesulitan kompleks bagi daya kemampuannya.
- c. Sugesti otoritas, yang terjadi karena orang memang ahli pada daya mempengaruhi orang lain.

d. Sugesti karena mayoritas yang terjadi karena masyarakat kebanyakan sudah berpendapat yang sama sehingga ia rela berpendapat demikian.

e. Sugesti karena will to believe yang terjadi karena keinginan agar kemampuan dimiliki oleh dirinya.

c. Faktor Identifikasi

Yakni keinginan atau kecenderungan dalam dirinya untuk menjadi sama dengan orang lain. Dalam populasi dicontohkan bahwa anak laki-laki ingin sama dengan apa yang ada pada bapaknya dan anak perempuan selalu ingin sama dengan apa yang dimiliki oleh ibunya. Kejadian semacam ini tah hanya berakibat begitu saja tetapi juga secara batiniahhal semacam ini sifatnya tak sedang.

Identifikasi dilakukan orang kepada orang lain yang dianggapnya ideal dalam suatu segi untuk memperoleh sistem norma, sikap dan nilai yang dianggapnya ideal dan yang untuk kekurangan pada dirinya seperti yang dikatakan tadi. Proses ini terjadi secara otomatis, bahwa sadar dan obyek identifikasi itu tidak dipilih secara rasional, tetapi berdasarkan penilaian subyektif, berperasaan.

#### d. Faktor Simpati

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lainnya yang timbul berdasarkan penilaian seperti juga pada proses identifikasi.

Timbulnya simpati merupakan proses yang sadar bagi diri manusia yang merasa simpati pada orang lain. Simpati dapat berkembang dalam relasi kerja sama antara dua orang atau lebih yang menjamin terdapatnya saling mengerti yang lebih lama.

### 3. Kualitas da'i terhadap faktor yang mempengaruhi penyerapan materi dakwah

Kualitas da'i mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap diterima tidaknya suatu materi yang diberikan kepada masyarakat.

Bila melihat pada faktor-faktor diatas memberikan kesan bagi seorang da'i harus mampu berperan dengan sempurna paling tidak harus mampu memberikan motivasi bimbingan, hubungan baik, komunikasi sekaligus dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan cara mengantisipasi diharapkan segalanya yang disampaikan seorang da'i dengan materinya telah disesuaikan dengan berbagai keadaan masyarakat yang ada, sehingga akan cepat mudah diserap oleh individu

atau masyarakat dengan baik, baik dengan cara menerangkan langsung dengan yang disampaikan seorang da'i berupa pandangan, sikap atau kecenderungan ataupun berdasarkan perasaan tertariknya terhadap da'i, atau materi yang cocok baginya.

Pemberian motivasi adalah ikhlas dan senang hati bersedia melaksanakan segala tugas dakwah yang diserahkan kepada mereka.

Terlepas dari pemberian motivasi, seorang da'i diharapkan untuk memberikan perintah atau petunjuk atau usaha lainnya yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka. Perintah tersebut paling tidak berkisar pada perintah jelas, perintah satu persatu, perintah diberikan kepada orang yang tepat, perintah diberikan oleh satu tangan.